NEGERI SOVJET

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

NEGERI SOVJET No. 16 TAHUN 1956.
GRATIS.

Sambutan jang penuh bersahabat untuk Presiden Sukarno!

Pada tanggal 28 Agustus harian^2 Moskow di-halaman^2 depan mereka memuat gambar^2 serta riwajat hidup singkat Dr. Ir. Sukarno, memuat tadjuk^2 dan tulisan^2 lainnja atas kundjungan Presiden Republik Indonesia.

Harian *Pravda* dalam tadjuk rentjananja jang berkepala „Untuk Persahabatan jang kokoh dan tak terpatahkan antara Rakjat Indonesia dan Sovjet Uni" menulis:

„Rakjat Sovjet dengan gembira menjambut kedatangan ahli negara dan pemimpin politik jang terkemuka dari Indonesia itu dan didalam dirinja rakjat Indonesia jang gagah berani sebesar delapanpuluh djuta, jang menulis halaman^2 jang gilang-gemilang dalam sedjarah gerakan pembebasan rakjat^2 di Timur.

Sudah sedjak empatpuluh tahun jl. Lenin jang besar itu dengan simpati jang mendalam memudji gerakan revolusioner demokratis di Indonesia".

„Dalam segala tingkatan gerakan pembebasan nasional mereka", demikian tulis harian ini, „rakjat Indonesia jang radjin dan tjerdas itu dahulu dan sekarang tetap memiliki rasa simpati jang mendalam dari rakjat Sovjet. Sovjet Uni adalah jang pertama muntjul dalam gelanggang internasional untuk menjokong gerakan pembebasan nasional di Indonesia. Dalam bulan Djanuari 1946, ketika negara^2 kolonial dengan kekuatan sendjata berusaha untuk menindas gerakan pembebasan di Indonesia, Menteri Luar Negeri RSS Ukraina menjampaikan seputjuk surat kepada Ketua Dewan Keamanan P.B.B., jang meminta kepada PBB untuk menjelidiki situasi jang telah timbul di Indonesia dan untuk menghentikan intervensi asing. Usul dari RSS Ukraina itu mendapat sambutan hangat dikalangan umum jang tjinta perdamaian disemua negeri diseluruh dunia, jang dengan serempak membela hak^2 jang sjah dari rakjat Indonesia".

„Selamat Datang Presiden Sukarno!" demikian bunji kepala tadjuk rentjana Izvestia. „Presiden Sukarno", demikian tulis harian ini, „adalah tamu jang diterima dengan tangan terbuka di negeri Sovjet. Rakjat Sovjet mengenal dia sebagai seorang ahli negara jang terkemuka, sebagai seorang pedjoang jang ulet untuk penjelesaian masalah^2 internasional setjara damai, untuk perdamaian jang kokoh dan keamanan internasional.

Kundjungan Presiden Indonesia ke Sovjet Uni itu merupakan bukti jang tegas tentang adanja hubungan^2 persahabatan jang sederadjad jang telah diwudjudkan antara kedua negara kita. Rakjat Sovjet selamanja selalu mengikuti dengan rasa simpati jang mendalam perdjoangan jang lama dan ulet dari delapanpuluh djuta rakjat Indonesia melawan penindasan asing. Mereka tahu betapa besar korban^2 jang telah diberikan oleh pedjoang^2 Indonesia untuk kemerdekaan, betapa kedjam pemberontakan^2 rakjat ditindas oleh kaum kolonialis asing, betapa banjak usaha^2 jang gagah berani jang telah dilakukan oleh rakjat untuk mentjapai kemerdekaan bagi tanah air mereka. Selama berabad-abad rakjat ini telah dirampas hak kemungkinannja untuk mengenjam kekajaan^2 negaranja".

„Muntjulnja negara ini didalam peta dunia", demikian harian ini menjambung, „merupakan salah satu tjontoh jang paling djelas tentang terdjadinja perobahan^2 jang mendalam di Timur, dimana dunia lama perbudakan kolonial sedang tenggelam kedalam djaman silam dihadapan hantaman bangsa^2. Setelah merebut kemerdekaan, rakjat Indonesia telah mendjadi tuan bagi nasib mereka sendiri, telah muntjul diatas djalan perdjoangan jang aktif untuk kebangunan kembali dalam lapangan ekonomi dan kebudajaan, untuk melenjapkan sisa^2 kolonialisme jang kedjam, untuk perdamaian dan persahabatan antara bangsa^2...... Pemerintah Indonesia setjara aktif bekerdja untuk mempersatukan Indonesia dan membela Republik ini terhadap pelanggaran^2 negara^2 kolonial".

Dibawah kepala jang besar^2 jang berbunji. „Semoga Persahabatan Sovjet-Indonesia Bertambah Kuat" harian *Trud* menulis dua buah artikel: „Negara Pulau Seribu" oleh V. Jeremejev dan „Djalan Indonesia jang tjinta damai" oleh V. Charkov. „Dalam keluarga Asia Baru jang telah melemparkan belenggu^2 kolonial", demikian tulis V. Charkov, „Republik Indonesia menduduki tempat jang penting. Revolusi jang mentjapai kemenangan gilang-gemilang dalam tahun 1945, setelah mematahkan rantai kekuasaan asing selama tiga setengah abad, telah membawa Indonesia keatas djalan perkembangan jang merdeka. Kaum kolonialis dengan sia^2 berusaha untuk menjingkirkan Republik muda itu dari djalanan ini. Baik tank^2 maupun dollar Amerika tak berguna untuk mereka. Kebentjian jang menjala-njala terhadap kolonialisme, keteguhan hati jang tak dapat digojahkan untuk membela kemerdekaan jang telah mereka rebut, mempersatukan kekuatan^2 nasional dalam negara ini dan mendjamin kemenangan bagi mereka atas kaum intervensionis".

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

Presiden Sukarno melihat Moskow dari dekat

Oleh: W. Gidaspov.

N. Bulganin, Ketua Dewan Menteri URSS, menerima Dr. Sukarno, Presiden Republik Indonesia.

Pada tgl. 28 Agustus Doctor Ir. Sukarno, Presiden Republik Indonesia, telah tiba di Moskow. Penduduk Moskow memberikan sambutan jang hangat dan gembira kepada negarawan terkemuka dari Asia Baru itu, jang terkenal luas karena perdjuangannja untuk kebebasan dan kemerdekaan Indonesia.

Lapangan Terbang Pusat. Wakil Kepala Pimpinan Agama Muslimat dari Asia Tenggara dan Kazachstan Ziauddin Babahanov menjambut Presiden Sukarno.

Di Lapangan Udara Pusat, dimana publik Moskow diwakili setjara luas, Presiden Sukarno disambut oleh K. Worosjilov, Ketua Presidium Sovjet Tertinggi URSS, negarawan² dan tokoh² terkemuka negeri Sovjet. Dalam memberi salam kepada tamu agung itu, K. Worosjilov menjatakan: „Kundjungan Tuan adalah suatu peristiwa jang penting. Kundjungan ini akan meneruskan hubungan persahabatan antara Republik Indonesia dan Sovjet Uni serta memadjukan perdamaian dunia dan kerdjasama setjara damai diantara semua bangsa".

Pada malam harinja tamu² itu bertamasja disepandjang Sungai Moskow. Pandji² kuning berkibar diatas kapal motor jang mereka tumpangi. Pemandangan Moskow diwaktu malam tampak dari atas dek kapal: leretan tjahaja bisa terlihat melingkari kota pada kedua pinggir Sungai Moskow laksana rantai mutiara; bintang² jang berwarna batu delima diatas Kremlin ber-sinar² dan gedung² jang tinggi ber-kilau²an dalam tjahaja terang seperti kristal...... Dalam pertjakapan dengan W. Kostin, kapten kapal motor itu, tamu² agung itu mendengar bahwa dengan penjelesaian Terusan Moskow-Wolga, Moskow akan mendjadi bandar dari lima lautan samudra.

Djumlah² besar berbagai barang dagangan melewati ketiga pelabuhan-sungai ibukota Sovjet itu setiap hari: gandum, garam, minjak, kaju, dan lain² sebagainja. Orang bisa melihat disini kapal² jang datang dari Utara Djauh Sovjet, Laut Hitam dan maupun dari Selatan Sovjet jang djauh.

Presiden Sukarno dan rombongannja menaruh minat jang besar terhadap arsitektur Moskow. Dalam memenuhi keinginan beliau dan rombongannja, A. Zasslavski, Wakil Arsitek Kepala Moskow, mentjeritakan apa jang telah dialami Moskow selama tahun² kekuasaan Sovjet.

Ber-sama² dengan Kremlin dan Katedral Santa Basil, monumen² jang indah dari arsitektur purbakala, Moskow adalah termasjhur karena perkembangan² arsitekturnja jang modern, termasuk gedung raksasa dari Universitas Moskow diatas Bukit² Lenin, Stadion jang baru didirikan dipinggir sungai, stadion jang terbesar di Sovjet Uni, stasiun² kereta-api dibawah tanah dan Pameran Pertanian dan Industri URSS. Ini adalah beberapa tjontoh dari apa jang telah dibawa kedalam satuan arsitektur Sovjet selama tigapuluh tahun terachir ini.

Minat besar jang sama telah diberikan oleh tamu² itu terhadap pembangunan perumahan dan kebudajaan di Moskow.

Doktor Sukarno, Presiden Republik Indonesia berpidato pada Lapangan Terbang Pusat di Moskow.

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

Presiden Sukarno di Paviljun RSS Uzbekistan dalam Pameran Pertanian URSS di Moskow.

Pembangunan berdjalan tjepat, namun demikian ia belum memuaskan orang² Moskow. Selama lima tahun jang belakangan ini telah didirikan kurang lebih 33 djuta meter persegi tambahan ruangan tempat tinggal. Rentjana Rekonstruksi Umum untuk Moskow menetapkan bahwa mendjelang tahun 1960 di Moskow harus didirikan tambahan 10 djuta meter persegi ruangan² tempat tinggal, atau sebanjak ruangan tempat tinggal jang terdapat dalam kota Moskow pada zaman sebelum Revolusi.

Keesokan harinja tamu² itu mengundjungi Pameran Pertanian dan Industri URSS.

Paviljun² jang banjak itu memungkinkan orang untuk memperoleh gambaran tentang apa jang telah ditjapai di Republik Sovjet Uni.

Dalam djawabannja atas pertanjaan Presiden Sukarno, Akademikus Tsitsin, Direktur Pameran Pertanian URSS, menerangkan bahwa masing² 15 Republik² Uni dari Sovjet Uni mempunjai paviljun nasionalnja sendiri dalam pameran ini.

Diantara paviljun² lain jang di-lihat² oleh Presiden Sukarno jalah paviljun Republik Sovjet Sosialis Georgia. Perhatian tamu² itu tertarik oleh sebuah stand dimana dipamerkan berbagai tjontoh teh Georgia: teh hitam, teh hidjau dan teh dalam brikat². Ditempat jang lain Doctor Ir. Sukarno melihat „khomts", sematjam gandum Georgia, jang menurut pendapat beliau, menjerupai sematjam padi²an jang luas ditanam dipulau Bali. Sangat mungkin! Karena iklim panas dan Udara lembab Georgia, terutama didaerah² pantai, adalah jang paling serupa dengan Indonesia. Dan persamaan ini lebih ditegaskan dalam bangsal² katja tempat penanaman dimana dahan² dari pohon² Lemon dan djeruk mentjapai tanah, oleh berat buahnja jang lebat; dan udara panas Georgia tampaknja berat karena lembab.

Tetapi itu bukan hanja karena persamaan sadja! Perhatian jang sungguh² dari Doctor Ir. Sukarno terhadap barang² jg dipamerkan mentjerminkan keinginan jang tulus dari tamu² Indonesia itu untuk menarik peladjaran dari prestasi² Sovjet Uni jang bermanfaat bagi negeri mereka dan praktis berguna dalam ekonomi mereka.

Tamu² dari Indonesia jang peramah itu disambut dengan antusias oleh para pengundjung pameran tersebut. Seorang gadis tjilik berlari-lari menudju Doctor Ir. Sukarno didekat salah sebuah paviljun, dan terdjadilah disana pertemuan jang mengharukan jang segara diabadikan oleh djuru² potret. Dan alangkah banjaknja pernjataan² simpati dan persahabatan jang tulus sematjam itu!

Dalam pertjakapan dengan saja, Tuan Arudji Kartawinata, Wakil Ketua Parlemen Indonesia berkata: „Meskipun saja tidak dapat berbitjara dalam bahasa Rusia, sajapun tidak merasa asing disini. Kami bertjakap² dengan Rakjat saudara sebagai kenalan lama jang baik dan kami mengenal mereka baru dalam dua hari".

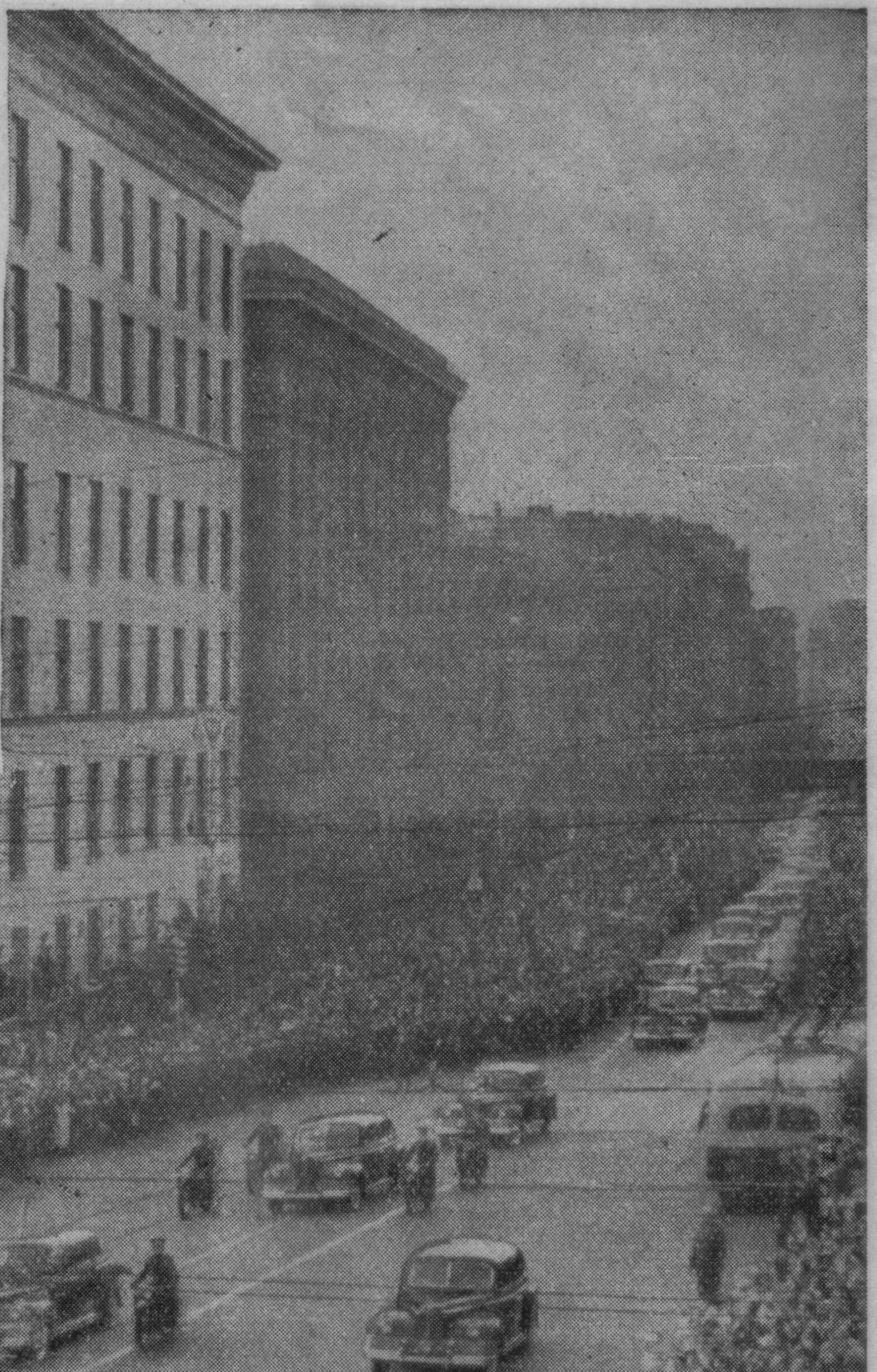

Djalan Gorki. Penduduk Moskow menjambut Dr. Sukarno, Presiden Republik Indonesia.